

**GAYA BELAJAR SISWA KELAS III A DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 3 BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Wuriyani
NIM. 16.11.1117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR
YOGYAKARTA
2020**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 29 Agustus 2020

Kepada Yth

Ketua IIQ An-Nur Yogyakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wuriyani

NIM : 16.11.1117

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Gaya Belajar Siswa Kelas III A dalam Pembelajaran Tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta.**

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IIQ An-Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu pendidikan dasar Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam. Wr. Wb.

Pembimbing I,



Samsudin, M.Pd.I
NIDN.2131088501

Pembimbing II,



Muhammad Asrofi, M.Pd.I
NIDN.2106059104

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wuriyani
NIM : 16.11.1117
Tempat/Tgl Lahir : Sarko, 27 Agustus 1998
Fakultas : Tarbiyah
Prodi/Semester : PGMI/VIII
Alamat Asal : Bukit Bungkul A2, Merangin, Jambi.
Alamat Domisili : Pondok Pesantren Anwarul Masalik, Geneng,
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
Judul Skripsi : Gaya Belajar Siswa Kelas III A dalam Pembelajaran
Tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 29 Agustus 2020
Saya yang menyatakan,


Wuriyani
NIM.16.11.1117



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 1140/AK/IIQ/TY/VIII/2020

Skripsi dengan judul:

GAYA BELAJAR SISWA KELAS III A DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 3 BANTUL

Disusun Oleh:

WURIYANI

NIM: 16.11.1117

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 91 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Senin, tanggal 31 Agustus 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Lina, M.Pd.

NIDN: 2122018602

Penguji II

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M.A., M.Pd.

NIDN: 2115108602

Pembimbing I

Samsudin, M.Pd.I

NIDN: 2131088501

Pembimbing II

Muhammad Asrofi, M.Pd.

NIDN: 2106059104

Ketua Sidang

Samsudin, M.Pd.I

NIDN: 2131088501

Sekretaris Sidang

Mejanvazah, M.Pd.

NIDN: 2124088703



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag

NIDN: 2101076901

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadikan tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.

QS. AL-Ra'du (13): 28¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 2006), hlm. 252.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibunda dan ayahanda ku tercinta, yang senantiasa mendo'akan dan menyemangati langkahku sepanjang waktu.

Segenap guru-guruku tercinta yang senantiasa tulus membimbingku dengan ilmu yang insya Allah barokah dunia akhirat.

Teman-temanku, kakak-kakakku dan adik-adikku tercinta yang senantiasa menyemangatiku

Dan Almamater tercinta yang ku banggakan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta.

ABSTRAK

Wuriyani, *Gaya Belajar Siswa Kelas III A dalam Pembelajaran Tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa, strategi guru dalam pengajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan implikasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas III A MIN 3 Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan model Sirkuler Sugiono yakni tahap deskriptif, tahap reduksi dan tahap seleksi.

Adapun hasil analisis data yang diperoleh adalah: 1) Gaya belajar siswa di kelas III MIN 3 Bantul terdapat enam jenis gaya belajar, yakni gaya belajar verbal, aural, kinestetik, visual, logikal dan sosial. Dari keenam gaya belajar siswa tersebut frekuensi gaya belajar siswa yang paling mendominasi adalah gaya belajar kinestetik. 2) Gaya belajar siswa sebagai pendekatan pembelajaran, dengan penyesuaian gaya belajar siswa yang tepat tidak mampu memecahkan masalah pengajaran tetapi dengan begitu siswa akan memiliki potensi pemahaman yang lebih optimal dan efektif. 3) Setiap gaya belajar yang dimiliki siswa pasti akan terdapat strategi tersendiri dalam menanggapi, hanya dengan menggunakan strategi yang sesuai maka tingkat keberhasilan dalam memahami materi ajar akan lebih mudah dan optimal. 4) Tahap-tahap pembelajaran tematik terbagi menjadi tiga, yang mana proses penerapan gaya belajar siswa dapat dilakukan pada tahap kegiatan inti. 5) Gaya belajar sebagai penyesuaian kemampuan siswa, terdapat tiga cara yakni guru sebagai penceramah, siswa belajar dari pengalaman pribadinya, memotivasi belajar siswa dan melakukan refleksi. 6) Menggunakan ilmu jiwa dalam penerapan gaya belajar siswa, guna mengetahui jenis dan pembiasaan karakter yang membentuk gaya belajar siswa. 7) Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa, di antara alasannya adalah gaya belajar siswa yang berbeda-beda, dan kreatifitas pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan gaya belajar setiap siswa.

Kata kunci: *Gaya Belajar, Siswa dan Pembelajaran Tematik.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini, transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Penulisan transliterasi Arab-Indonesia di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Indonesia	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
س	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
د	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet
ع	‘Ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Er
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau memoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda dan harakat, transtelirasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Indonesia	Keterangan
اَ-	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُ-	Kasrah dan waw	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوْلَ = *hauila*

b. Vokal rangkap

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transtelirasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*

d. *Dhammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Tranliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Contoh: طلحة *Talḥah*

c. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang “ai” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *raudāh al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *syamsiyah*, maupun *qamariyah* ditulis dengan metode yang sama, tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الرسول للنساء = *al-rasōl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti:

العزیز الحکیم = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يحبّ المحسنين = *yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah diliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif,

Contoh:

شيء = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang tulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam tranliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīna*

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ = *fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāni*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam tranliterasi huruf ini huruf digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat, bila nama diri itu diketahui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā mahammadun illā rasōl.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pembelajaran	23
B. Belajar	24
C. Gaya Belajar.....	28
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar (SD/MI).....	35
E. Pembelajaran Tematik.....	37
BAB III GAMBARAN UMUM MIN 3 BANTUL YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis MIN 3 Bantul Yogyakarta	40
B. Sejarah Singkat MIN 3 Bantul Yogyakarta.....	41

C. Visi dan Misi MIN 3 Bantul Yogyakarta	42
D. Siswa-siswi Kelas III A MIN 3 Bantul Yogyakarta	43
E. Sarana dan Prasarana Kelas III A MIN 3 Bantul Yogyakarta	45

BAB IV ANALISIS DATA

A. Gaya belajar siswa kelas III A dalam pembelajaran tematik..	47
1. Data hasil gaya belajar siswa sebagai pendekatan	48
2. Gaya belajar siswa sebagai pendekatan pembelajaran.....	55
B. Strategi guru dalam pengajaran berdasarkan gaya pembelajaran dalam pembelajaran tematik	56
1. Strategi gaya belajar siswa di kelas III A MIN 3 Bantul..	56
2. Tahap-tahap pembelajaran tematik.....	59
3. Gaya belajar disesuaikan dengan kemampuan siswa.....	62
C. Implikasi Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada siswa Kelas III A di MIN Bantul	66
1. Menggunakan ilmu jiwa dalam penerapan gaya belajar...	66
2. Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam ruang lingkup sekolah pasti akan terjadi proses Pembelajaran. Sedangkan, istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai wadah pengorganisasian di dalam suatu ruang kelas yang memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi, membahas materi ajar serta memecahkan suatu masalah yang sedang dipelajari.² Dalam peran ini yang menjadi fokus utama siswa adalah kegiatan belajar, sehingga akan terjadi sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah, Perubahan menuju kebaikan dari yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik.³

Perintah untuk belajar sudah diperintahkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia sejak zaman dahulu, melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam firman-Nya surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

²Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP* (Jakarta Selatan: PT Suka Buku, 2013), hlm. 11.

³M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 04.

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, tuhanmulah yang Maha Mulia. (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas. ” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)⁴

Perkembangan zaman yang sangat pesat juga mempengaruhi proses pembelajaran, yang mengacu pada modernisasi dan teknologi sebagai perantara media dan metode belajar siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁵ Pemahaman yang tepat tentang arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan persepsi atau pemahaman siswa yang salah terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang tuntasnya hasil belajar yang dapat dicapai siswa.⁶

Di dalam proses pembelajaran, setiap individu pasti memiliki sebuah pendekatan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada tahap belajar di dalam pembelajaran, dan menguasai informasi yang sulit dan baru memulai persepsi yang berbeda. Oleh karena itu, setiap individu pasti memiliki gaya belajarnya masing-masing untuk dapat memahami dan menguasai apa yang diajarkan kepadanya.

Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dengan demikian secara umum gaya belajar diasumsikan sebagai suatu - tersendiri yang mengacu pada kepribadian, kepercayaan, pilihan dan perilaku yang digunakan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 2006), hlm. 597.

⁵Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 04.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 63.

individu untuk membantu proses belajar dalam situasi yang telah dikondisikan.⁷

Dunia pendidikan Indonesia pada tahun 2013 diwarnai oleh isu utama, yakni perubahan kurikulum. Perubahan elemen kurikulum yang dikenal dengan sebutan kurikulum 2013 (K13) terjadi pada empat standar kompetensi dari delapan standar yang ada. Salah satu perubahan yang mendasar terjadi di tingkat Sekolah Dasar terkait dengan sistem pembelajaran, yakni pembelajaran tematik pada tingkat Sekolah Dasar, kurikulum ini wajib diterapkan baik di kelas rendah sampai kelas tinggi.⁸

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema yang di dalamnya terbagi beberapa subtema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan suatu muatan materi pelajaran atau bahkan beberapa muatan materi pelajaran yang saling berkaitan.⁹

Sejak ditetapkan Kurikulum 2013 (K13), sistem pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar wajib diterapkan, termasuk Departemen Agama yang berupaya untuk meningkatkan kualitas madrasah yang akan lebih memberikan hasil optimal jika ada ketersediaan kurikulum yang

⁷Arylien Ludji Bire, “Gaya Belajar Visual Auditorial dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44, No. 2, november 2014, hlm. 170.

⁸ Rini Kristiantari, “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik-integratif Menyongsong Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2014, hlm. 462.

⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015), hlm. 03.

memiliki relevansi tinggi dan terimplementasi secara efektif, hal tersebut semakin menjadi kebutuhan ketika dunia pendidikan termasuk madrasah, menghadapi berbagai tantangan zaman yang selalu berubah.¹⁰

Di dalam dunia pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di seluruh Indonesia sudah ditetapkan pembelajaran tematik sebagai hasil dari perubahan kurikulum 2013, dan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran tematik adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bantul yang terletak di daerah Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta. Madrasah ini dipimpin oleh kepala madrasah yakni Ibu Rini Astuti, S.Pd, M.Pd. sejak tahun 2018. Di Kecamatan Pajangan ini terdapat beberapa Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang letaknya hampir berdampingan pada satu daerah, namun MIN 3 Bantul inilah yang paling menonjol diantara madrasah dan sekolah yang lain, baik dari segi prestasi dan kegiatan intra-ekstrakurikulernya yang banyak meraih penghargaan, mulai dari tingkat antar sekolah hingga tingkat nasional.¹¹

Berbagai percobaan tentang metode pembelajaran yang disesuaikan dalam proses belajar-mengajar ternyata masih sering diragukan keberhasilannya dalam mencapai hasil maksimal belajar siswa. hingga diketahui bahwa setiap metode pembelajaran itu bergantung pada cara atau gaya belajar siswa, yang dipengaruhi oleh kepribadian serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.¹² Menurut Howard Gardner, setiap

¹⁰Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015), hlm. 02.

¹¹Wawancara dengan Rohadi, Komite MIN 3 Bantul tanggal 20 September 2019.

¹²M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik...*, hlm. 05

individu memiliki kecerdasan majemuk yang sangat menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan karena menghargai kecerdasan (gaya belajar) anak, di antaranya kecerdasan-kecerdasan itu adalah kecerdasan visual, verbal, kinestetik, logikal, verbal, sosial dan solitori.¹³

Perilaku siswa di dalam kelas selayaknya usia anak-anak yang masih suka bermain, seringkali terdapat beberapa siswa ketika proses pembelajaran ada yang asik bermain dan bercanda dengan teman sebangkunya, akan tetapi tidak semua seperti itu, ada juga siswa yang serius memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Jadi dalam hal ini guru harus mengatur metode dan strategi yang tepat agar dapat mengontrol kondisi perilaku siswa untuk kembali fokus memperhatikan pembelajaran.

Di MIN 3 Bantul terdapat satu kelas yakni kelas III A yang di dalamnya dihuni oleh peserta didik yang sangat aktif, baik dalam bergerak dan tanggap siswa terhadap stimulus yang disampaikan oleh guru, meskipun kelas ini terkesan ribut dan siswanya cenderung usil dan jahil, tetapi mereka mampu memahami pelajaran dengan baik, bahkan kelas ini terkenal sebagai kelas yang nakal namun pintar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki perannya masing-masing dalam

¹³Siti Rahmah, "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. V, No. 1, 2008, hlm. 2008.

menunjukkan gaya belajarnya yang bersifat unik dan berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.¹⁴

Berbagai upaya dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru seringkali tidak berhasil bahkan tidak kondusif, seperti contohnya siswa yang memakan jajan tidak boleh masuk ke dalam kelas, semua siswa wajib duduk rapi dan diam ketika guru menjelaskan, dan siswa diwajibkan untuk menulis setiap materi yang disampaikan. Tetapi metode tersebut justru mengakibatkan siswa menjadi ribut dan malas belajar, bahkan ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran sedang berlangsung.¹⁵

Pada kondisi ini, siswa dituntut dapat memperhatikan dan mampu memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru, hingga pada akhirnya guru menyadari bahwa pada saat proses pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan gaya belajarnya masing-masing, dalam artian tidak harus duduk rapi dan menghadap kedepan di bangku belajarnya masing-masing. Tetapi yang terpenting dalam proses ini adalah siswa mau mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, meskipun nuansa gaya belajar mereka terkesan ribut dan lebih cenderung asik bermain, namun mampu memahami materi ajar dan mencapai target ketuntasan belajarnya.¹⁶

Dengan memahami ilmu jiwa atau psikologi belajar para siswa, guru akan dapat merangkul siswa untuk dapat memahami materi ajar berdasarkan gaya belajarnya masing-masing. Karena gaya belajar itu

¹⁴Wawancara dengan Sariman, Wali kelas IIIA MIN 3 Bantul, tanggal 03 Mei 2020

¹⁵Wawancara dengan Maryati, Guru MIN 3 Bantul, tanggal 20 Agustus 2019.

¹⁶Wawancara dengan Iman Wahyudi, Guru MIN 3 Bantul, tanggal 24 September 2019.

dilahirkan dari karakter pribadinya yang berasal dari kebiasaannya sehari-hari yang tidak ia sadari, sehingga siswa tidak dapat dipaksa untuk mematuhi peraturan yang sistematis saat proses pembelajaran, melainkan siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan menggunakan gaya belajarnya sendiri saat proses pembelajaran.¹⁷

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya belajar para siswa di kelas III A MIN 3 Bantul dalam memahami mata pelajaran tematik. Melalui gaya belajar yang telah diterapkan menggunakan berbagai strategi guru dalam pengajaran berdasarkan gaya belajar yang ada, diharapkan siswa akan mendapatkan implikasi yang baik dalam memahami materi dari pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : *“Gaya Belajar Siswa Kelas III A dalam Pembelajaran Tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta”*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas III A dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta?

¹⁷Wawancara dengan Sariman, Wali kelas IIIA MIN 3 Bantul, tanggal 03 Mei 2020

2. Bagaimana strategi guru dalam pengajaran berdasarkan gaya belajar siswa kelas III A dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi gaya belajar siswa kelas III A dalam pembelajaran tematik di kelas III A Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas III A dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui strategi guru dalam pengajaran berdasarkan gaya belajar siswa kelas III A dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui implikasi gaya belajar siswa kelas III A dalam pembelajaran tematik di kelas III A MIN 3 Bantul Yogyakarta.
2. Kegunaan
 - a. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan kontribusi bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan dalam menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran sehingga mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas serta menambah wawasan tentang psikologi belajar siswa yang sangat bermanfaat bila dipelajari oleh pendidik, orang tua siswa dan masyarakat.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengarahan positif guna kemajuan madrasah dalam pengolahan informasi tentang gaya belajar siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana informasi bagi guru dalam mendidik dan membentuk kepribadian belajar siswa berdasarkan gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses interaksi sosial yaitu membangun strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan metode ajar yang tepat, membentuk tingkah laku dan kebiasaan belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran pustaka yang dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang spesifik membahas tentang gaya belajar siswa kelas III A dalam pembelajaran tematik di MIN 3 Bantul Yogyakarta, lebih juga ditelaah dalam konteks strategi dan implikasi dari gaya belajar siswa kelas III A tersebut. Adapun penelitian yang serupa dengan penelitian yang diteliti di sini dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zalik Nuryana, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP N 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*) untuk jenis lapangan kuantitatif. Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dengan sumber penelitian di SMP N 1 Cangkringan yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII semester genap di SMP N 1 Cangkringan.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh gaya belajar siswa yang dilakukan pada saat pelaksanaan proses belajar pada mata pelajaran PAI sehingga siswa mampu menghasilkan prestasi yang bagus sebagai pencapaian maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar diketahui dengan rumus korelasi *Phi* (*Phi Coefficient Correlation*). Dari hasil penghitungan rumus *Phi* diperoleh 0,342 adalah lebih besar *r table* yaitu 0,174 dan 0,228.¹⁸

Terdapat perbedaan antara skripsi saudara Zalik Malik dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah pendekatan pemerolehan data dan subyeknya. Skripsi saudara Zalik Malik menggunakan

¹⁸Zalik Nuryana, *pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP N 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2010.

pendekatan Kuantitatif dengan memperoleh data dengan adanya hasil pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP N 1 Cangkringan sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dari segi subyek, saudara Zalik Malik melakukan penelitian kepada siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa MI (madrasah ibtidaiyah). Saudara Zalik Malik meletakkan fokus penelitiannya pada hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh dari pengaruh penerapan gaya belajar, sedangkan peneliti meletakkan fokus penelitiannya terhadap gaya belajar siswa yang mengacu pada strategi dan implikasi gaya belajar siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Indrawan Dwi Candra, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015, yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar dan besarnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi ini membahas tentang ada tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar dan besarnya pengaruh gaya belajar

terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisi data menunjukkan bahwa data dengan taraf signifikan 5% diperoleh t (*hitung*) > t (*tabel*), yaitu $2,468 > 2,34197$ dan koefisien determinasi sebesar 11,8%. Dan kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh terhadap signifikan antara gaya belajar dan hasil gaya belajar siswa dan gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar siswa kela IV SDN Pajang Surakarta tahun ajaran 2014/2015.¹⁹

Terdapat perbedaan antara skripsi saudara Indrawan Dwi Candra dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah pada pendekatan pemerolehan data dan obyek penelitian, saudara Indrawan Dwi Candra menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Saudara Indrawan Dwi Candra obyek penelitiannya adalah siswa SDN Pajang Surakarta sedangkan peneliti obyek penelitiannya adalah siswa MIN 3 Pajangan Bantul Yogyakarta.

3. Skripsi yang ditulis Happy Ayu Agmila, mahasiswa jurusan Tadris Matetamika fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2015, yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan korelasional. Serta menggunakan metode pengumpulan

¹⁹Indrawan Dwi Candra, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pajang 3 Surakarta Tahun 2014/2015*, Skripsi UMS: Surakarta, 2015.

data berupa metode angket, tes, dokumentasi dan observasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung, diperoleh dengan kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari dalam belajar matematika, tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar dengan hasil nilai signifikan yang dapat dicapai oleh peserta didik. Hasil analisis data yang diperoleh adalah adanya pengaruh signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar yakni $0,803 > 0,05$, adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar dengan hasil $0,859 > 0,05$, dan adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar terhadap motivasi dan hasil gaya belajar dengan taraf signifikan $0,954 > 0,05$.²⁰

Adapun perbedaan skripsi yang ditulis saudara Happy Ayu Agmila, dengan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah pada pendekatan perolehan data dan fokus penelitiannya. Skripsi saudara Happy Ayu Agmila menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus penelitian tentang gaya belajar yang mengacu pada motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran Matematika. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus

²⁰Happy Ayu Agmila, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika*. Skripsi IAIN Tulungagung: Jawa Timur, 2015.

penelitian tentang gaya belajar siswa kelas III A MIN 3 Bantul yang mengacu pada psikologi belajar siswa serta strategi pengajaran berdasarkan gaya belajar yang dimiliki siswa kelas III A MIN 3 Bantul dan implikasi gaya belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Tematik.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fadhilah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, yang berjudul Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah catatan, lapangan, angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan reduksi, display dan generalisasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema 8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan) di kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta yang dilakukan peneliti selama 16 hari menghasilkan adanya gaya belajar peserta didik pada data hasil catatan lapangan diperoleh peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, adapun hasil angket yang diperoleh bahwa peserta didik kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta memiliki gaya belajar visual, dan dari hasil wawancara guru kelas II C MI

Pembangunan UIN Jakarta gaya belajar yang paling mendominasi di kelas ini adalah gaya belajar visual dan kinestetik.²¹

Adapun perbedaan skripsi yang tulis oleh saudari Nurul Fadhilah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tujuan dari fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan. Saudari Nurul Fadhilah tefokus pada analisis tentang jenis-jenis gaya belajar siswa saja, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik catatan lapangan, penyebaran angket dan wawancara guna mendapatkan data tentang jenis-jenis gaya belajar siswa di kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta. Sedangkan peneliti menempatkan fokus penelitian pada bagaimana gaya belajar siswa yang mengacu pada strategi pengajaran serta implikasi yang didapatkan oleh siswa berdasarkan gaya belajar yang dimilikinya, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan cara mendeskripsikan hasil observasi partisipatif, lalu kemudian mereduksi data tersebut guna mengelompokkan jenis gaya belajar siswa dan setelah itu peneliti menyeleksi data hasil reduksi guna mengetahui strategi yang dapat diterapkan kepada siswa yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rizki mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

²¹Nurul Fadhilah, *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2018.

(UNY) tahun 2013, yang berjudul *Gaya Belajar Siswa 1 Piri Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan cara membandingkan dengan gaya belajar siswa dengan metode belajar yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 26 siswa atau 20,98% memiliki gaya belajar visual, dengan presentase skor total 66,54%, nilai pencapaian kualitas sebesar 29,94 kategori cukup, 18 siswa atau 14,5% memiliki gaya belajar auditori dengan prestase skor total 67,28% sebesar 30,27 dengan kategori cukup, 78,82% NPK sebesar 22,25 kategori tinggi, 11 siswa atau 8,87% menilai guru mengajar dengan metode mengajar auditori dengan presentase skor total 65,70% NPK 19,7 kategori cukup, 2 siswa atau 1,6% menilai guru mengajar dengan metode mengajar kinestetik dengan presentasi skor total 62,80% NPK 18,8 kategori cukup. Adanya ketidaksesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa ditinjau dari 74 siswa atau 58,9% memiliki gaya belajar kinestetik dengan NPK sebesar 33,67 kategori tinggi, sedangkan metode mangajar guru 2 siswa atau 1,6% menilai guru mengajar dengan metode mengajar kinestetik dengan NPK 18,8 kategori cukup dan presentase ketidak sesuaian metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa sebesar 16,02%.²²

²²Ahmad Rizki, *Gaya Belajar Siswa 1 Piri Yogyakarta*, Skripsi UNY: Yogyakarta, 2013.

Adapun perbedaan skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Rizki dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah metode dan fokus penelitiannya, saudara Ahmad Rizki menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan fokus penelitian tertuju pada perbandingan antara tiga gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik) dengan metode mengajar guru apakah terdapat sinkronisasi atau tidak. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian tertuju pada gaya belajar siswa yang mengacu pada strategi mengajar guru yang disesuaikan berdasarkan gaya belajar siswa, serta hasil implikasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni, pengumpulan data yang penelitiannya dilakukan di lapangan dan dilakukan secara mendalam mengenai suatu fokus penelitian yang sedemikian rupa hingga menghasilkan gambaran yang dapat terorganisir dengan lengkap dan baik mengenai fokus penelitian tersebut.²³

²³Syaifuddin Anwar, *metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm 8.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung menuju ke lapangan dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu barang dan jasa. Hal terpenting dari suatu barang dan jasa berupa kejadian atau fenomena gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep dijadikan pelajaran teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.²⁴

2. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III A MIN 3 Bantul Yogyakarta yang berjumlah 21 orang siswa. Setelah melakukan observasi pengamatan di kelas III A MIN 3 Bantul, peneliti tertarik untuk mengupas dan membahas gaya belajar siswa-siswi yang terkesan *hyper active* namun tanggap dan pintar.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menjalankan penelitian adalah:

a. Observasi

²⁴Sugino, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.2

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari hasil observasi.²⁵

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi Partisipatif dan observasi partisipasi pasif, observasi dilakukan beberapa kali, yaitu peneliti mengadakan observasi secara langsung dan turut andil dalam kegiatan observer. Namun pada beberapa pertemuan observasi peneliti hanya mengamati saja, tidak ikut andil dalam kegiatan observer (observasi parsitipasi pasif).

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengetahui data mengenai letak geografis madrasah, lingkungan madrasah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta gaya belajar peserta didik kelas III A MIN 3 Bantul Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau pun film. Dokumen dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu tenknik pengumpulan data

²⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 104.

dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.²⁶

Dengan menggunakan metode ini peneliti memperoleh data mengenai profil dan gambaran umum MIN 3 Bantul, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan gaya belajar siswa-siswi di kelas III A MIN 3 Bantul.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, antara penanya dan narasumber, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin dilakukan peneliti bersifat semi terstruktur.²⁷

Yang menjadi informasi wawancara dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Komite madrasah MIN 3 Bantul Bantul sebagai narasumber terkait gambaran umum madrasah, sejarah berdirinya

²⁶Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RND*. (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 221-222

²⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* Hlm. 129

madrasah, dan konsep serta pelaksanaan pembelajaran siswa-siswi MIN 3 Bantul Yogyakarta.

- 2) Wali kelas III A dan guru MIN 3 Bantul sebagai narasumber proses pelaksanaan implementasi dan implikasi gaya belajar siswa-siswi kelas III A MIN 3 Bantul.
 - 3) Beberapa dewan Guru MIN 3 Bantul sebagai narasumber pelaksanaan pembelajaran dan karakter belajar siswa di kelas III A MIN 3 Bantul Yogyakarta.
 - 4) Siswa-siswi kelas III A MIN 3 Bantul sebagai subyek penelitian gaya belajar siswa.
4. Uji keabsahan data penelitian.

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada²⁸. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktivitas siswa-siswi kelas III A MIN 3 Bantul dengan teknik wawancara, kemudian dicek menggunakan teknik observasi.

5. Metode analisis data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁸Sugiono, *metode penelitian kualitatif Kuantitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 227

Dengan cara memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data model Sirkuler Sugiono adalah sebagai berikut:

a. Tahap deskriptif

Tahap deskriptif disebut pula tahap orientasi, yang menggambarkan peneliti berada pada tahap mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan sehingga segala yang diketahuinya serba sepintas.

b. Tahap reduksi

Pada tahap ini peneliti mereduksi data dan memfokuskannya pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data yang menarik, data yang bersifat penting dan kemudian data yang dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

c. Tahap seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus penelitian yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, sehingga menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan atau ilmu yang baru.²⁹

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* Hlm. 222

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca mencerna dan memahami pembahasan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal merupakan halaman judul.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan, analisis teori penelitian dan hasil analisis data penelitian skripsi. Sistematika pada bagian inti penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, uraiannya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Di dalamnya juga terdapat sub-sub bab diantaranya: latar balakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kerangka Teori. Berisi kerangka teori yang memuat tentang: 1) Belajar dan teori belajar. 2) Gaya belajar. 3) Karakteristik anak usia sekolah dasar (SD/MI). 4) Pembelajaran Tematik. Kerangka teori ini digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Bab III: Gambaran Umum MIN 3 Bantul. Berisi tentang gambaran umum MIN 3 Bantul terdiri dari penjelasan letak geografis, sejarah singkat, Visi dan Misi, siswa-siswi kelas III A, sarana dan prasarana yang ada di MIN 3 Bantul Yogyakarta.

Bab IV: Analisis Data. Berisi tentang pemaparan analisis data gaya belajar siswa dan strategi guru dalam pengajaran berdasarkan gaya belajar yang dimiliki siswa, serta implikasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas III A MIN 3 Bantul Yogyakarta.

Bab V: Penutup. Bab terakhir dari penulisan skripsi ini meliputi kesimpulan, saran, kata penutup dan daftar pustaka, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran.